



***Community Assistance Program to Improve Competence in  
Embalming Corpses According to Islamic Law in Sangen Hamlet,  
Candirejo***

**Program Pendampingan Masyarakat untuk Meningkatkan  
Kompetensi dalam Pemulasaraan Jenazah Sesuai dengan Syariat  
Islam di Dusun Sangen, Candirejo**

**Bapa Abdullah Lewo<sup>1</sup>, Ahmad Saifuddin<sup>2</sup>, Yeni Fitriyani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Syubbanul Wathon, Magelang

<sup>2</sup>Syubbanul Wathon, Magelang

<sup>3</sup>Syubbanul Wathon, Magelang

[abdullahlewo12@gmail.com](mailto:abdullahlewo12@gmail.com)

[saifudin@staia-sw.or.id](mailto:saifudin@staia-sw.or.id)

[yenyfitriyani@staia-sw.or.id](mailto:yenyfitriyani@staia-sw.or.id)

Received: 31 – 07 – 2024 Accepted: 20 – 08 – 2024 Published: 30 – 09 – 2024

**Abstract**

*The community assistance program in Dusun Sangen, Candirejo in the field of corpse embalming is a strategic initiative that is in line with local needs. The main objective of this activity is to increase the capacity of knowledge and skills of the community, especially mothers, in managing corpse embalming in accordance with the principles and provisions of Islamic law. This program is implemented through a number of systematic stages, including social analysis, program planning, coordination, implementation, and funding management. The success of the program is highly dependent on strong synergy between facilitators and implementing partners. The evaluation results showed a significant increase in qualitative and quantitative terms, supported by a high level of partner participation and positive responses from participants. This activity made a substantial contribution to increasing community understanding and skills, in line with the principles of social cognition theory which emphasizes the importance of learning through observation and active involvement in the social context. The success of this program is not only reflected in the increase in aspects of knowledge and practical skills, but also in strengthening understanding of the values and procedures for corpse embalming according to Islamic law. Therefore, this program has great potential in increasing community awareness of the importance of understanding Islamic embalming science.*

**Keyword :** *Community Assistance, Mortification of Bodies, Islamic Sharia*

**Abstrak**

Program pendampingan masyarakat di Dusun Sangen, Candirejo dalam bidang pemulasaraan jenazah merupakan sebuah inisiatif strategis yang selaras dengan kebutuhan lokal. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya kalangan ibu-ibu, dalam mengelola pemulasaraan

jenazah sesuai dengan prinsip dan ketentuan syariat Islam. Program ini dilaksanakan melalui sejumlah tahapan sistematis, meliputi analisis sosial, perencanaan program, koordinasi, implementasi, serta pengelolaan pendanaan. Keberhasilan program sangat bergantung pada sinergi yang kuat antara pendamping dan mitra pelaksana. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan secara kualitatif maupun kuantitatif, yang didukung oleh tingkat partisipasi mitra yang tinggi serta tanggapan positif dari para peserta. Kegiatan ini memberikan kontribusi substansial terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat, sejalan dengan prinsip teori kognisi sosial yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui observasi dan keterlibatan aktif dalam konteks sosial. Keberhasilan program ini tidak hanya tercermin dalam peningkatan aspek pengetahuan dan keterampilan praktis, tetapi juga dalam penguatan pemahaman terhadap nilai-nilai serta tata cara pemulasaran jenazah menurut syariat Islam. Oleh karena itu, program ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemahaman terhadap ilmu pemulasaran secara islami.

**Kata Kunci:** Pedampingan Masyarakat, Pemulasaran Jenazah, Syariat Islam

## **Pendahuluan**

Berbicara terkait kematian manusia tentunya tidak akan terlepas dari pemulasaran. Banyak sekali di tengah-tengah masyarakat, masih banyak yang belum mengerti mengenai praktik pemulasaran jenazah sesuai ajaran islam hal ini sangat menyedihkan jika ada anggota keluarga yang meninggal dunia. Tentunya mereka pasti mengandalkan guru agama yang faham mengenai ilmu pemulasaran akan tetapi bagaimana jika guru agama tersebut sedang sibuk di luar kota atau sedang sakit, maka hal tersebut merupakan permasalahan yang serius dan harus ditangani sesegera mungkin. Dari sekian banyak masyarakat, pendamping menjumpai masyarakat candirejo sebagai salah satu masyarakat yang masih memiliki problem pemulasaran.

Di tengah kehidupan masyarakat Candirejo terdapat sebuah problem terkait praktik keagamaan berupa pemulasaran jenazah yang berada di dusun Sangen Candirejo. Selama ini praktik yang berlaku di dusun Sangen Candirejo adalah ketika seorang wanita meninggal dunia maka yang memandikannya adalah *mbah kaum* (pria) atau bisa di sebut dengan orang yang merawat atau memiliki pengetahuan terkait keagamaan yang cukup di dusun sangen.<sup>1</sup> Dalam proses observasi ini, pendamping mendapatkan fakta bahwa proses pemulasaran jenazah khususnya mayit wanita yang mengurusnya adalah *mbah kaum* (pria) ini sudah

---

<sup>1</sup> Observasi di dusun Sangen Candirejo

lama terjadi.<sup>2</sup> Semua ini terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan serta keterampilan para ibu-ibu atau pemuda-pemudi dusun Sangen mengenai pemulasaran jenazah. Hal tersebut merupakan problem yang harus diselesaikan di karenakan syarat memandikan jenazah ialah harus sejenis atau ada hubungan mahram atau ada ikatan suami istri.<sup>3</sup> Namun jika tidak memenuhi syarat maka hal itupun harus memenuhi beberapa syarat di antaranya adalah tidak melihat aurat kecuali darurat serta menggunakan kaos tangan. Dari problem ini, pendamping berupaya untuk memberikan pendampingan terhadap masyarakat dusun Sangen khususnya para Wanita untuk memiliki pengetahuan serta keterampilan terkait pemulasaran jenazah wanita sehingga mereka tidak bergantung kepada *mbah kaum* ataupun guru agama.

Tujuan fundamental dari pelaksanaan program pendampingan ini adalah untuk memperkuat kapasitas masyarakat Dusun Sangen dalam bidang pemulasaraan jenazah melalui pemberian pengetahuan yang menyeluruh, pemahaman yang mendalam, serta keterampilan teknis yang sesuai dengan prinsip dan tuntunan ajaran Islam.<sup>4</sup> Program ini dirancang tidak hanya sebagai upaya peningkatan kompetensi teknis semata, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang bersifat transformatif, yang mampu membentuk kesadaran kolektif masyarakat mengenai pentingnya peran sosial dan spiritual dalam merawat jenazah secara syar'i. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, pendampingan ini diharapkan dapat menjadi katalisator bagi terwujudnya perubahan sosial yang berkelanjutan, yang mengarah pada terbentuknya komunitas yang lebih empatik, beretika, dan memiliki ikatan spiritual yang kuat antaranggota masyarakat.<sup>5</sup> Indikator keberhasilan program ini tidak hanya ditinjau dari aspek peningkatan keterampilan praktis dalam pelaksanaan pemulasaraan jenazah, tetapi juga dari

---

<sup>2</sup> Hasil observasi, wawancara bapak Sabil selaku kepala dusun Sangen.

<sup>3</sup> Buku Pedoman Tajhizul Janaiz, LTMNU dan LDNU PCNU Kabupaten Magelang, (Surya pelangi, cet.IV, September, 2023), hal. 4

<sup>4</sup> Cuk Jaka Purwanggono, *Manajemen Sumber Daya Manusia Menuju Indonesia Emas 2045*, 2021.

<sup>5</sup> Ajeng Wulansasi dan Ahmad Aji Jauhari Ma'mun, "Kepemimpinan Pendidikan: Menghadapi Disrupsi Dan Vuca Di Masa Depan," *Managere: Indonesian Journal of Educational Management* 1, no. 1 (2019): 51–75, <http://jurnal.permapendis.org/index.php/managere/index>.

transformasi kognitif dan afektif masyarakat—yakni perubahan cara pandang, sikap, serta perilaku yang lebih religius dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kualitas kehidupan sosial dan spiritual masyarakat Dusun Sangen dalam menjalankan praktik keagamaan yang lebih bermakna.

### **Pelaksanaan dan Metode**

*Service learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman yang diterapkan secara sistematis oleh Tim Pendamping dalam rangka memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada individu di lingkungan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan secara satu arah, melainkan juga mendorong terjadinya proses pertukaran informasi dan pengalaman secara timbal balik antara pendamping dan masyarakat.<sup>6</sup> Melalui kegiatan yang bersifat kolaboratif ini, masyarakat diberi ruang untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang kontekstual, yang pada akhirnya dapat memperkuat kapasitas individu serta meningkatkan kesadaran sosial.

Sementara itu, *konsep knowledge sharing* atau berbagi pengetahuan dipandang sebagai salah satu komponen penting dalam manajemen pengetahuan (*knowledge management*). Konsep ini diterapkan sebagai strategi untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang inklusif, di mana setiap anggota dalam suatu kelompok, organisasi, lembaga, atau komunitas memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan, menerima, dan mendiseminasikan informasi, pengalaman, serta wawasan yang dimiliki. Dengan demikian, *knowledge sharing* tidak hanya memperkaya pengetahuan kolektif, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan mempercepat inovasi melalui proses pembelajaran bersama yang terstruktur dan berkelanjutan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Nadhir Salahudin et al., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2015.

<sup>7</sup> Guntoro Guntoro, Loneli Costaner, dan Lisnawita Lisnawita, “Aplikasi Chatbot untuk Layanan Informasi dan Akademik Kampus Berbasis Artificial Intelligence Markup Language (AIML),” *Digital Zone: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi* 11, no. 2 (2020): 291–300.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) atau Pemberdayaan Berbasis Aset, yang secara fundamental memposisikan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pembangunan, bukan sekadar objek penerima manfaat. Pendekatan ini diawali dengan proses pemetaan dan identifikasi terhadap berbagai aset yang dimiliki oleh individu maupun komunitas, termasuk potensi sumber daya manusia, kearifan lokal, jejaring sosial, serta sumber daya lingkungan yang tersedia. Identifikasi ini bertujuan untuk menggali dan mengoptimalkan kekuatan internal yang ada di dalam masyarakat, sehingga dapat mendorong terbentuknya rasa memiliki dan motivasi yang tinggi untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap inisiatif perubahan. Melalui proses kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, masyarakat kemudian menyusun agenda transformasi yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan, dengan fokus utama pada peningkatan kesejahteraan kolektif serta perbaikan kualitas hidup dalam jangka panjang.<sup>8</sup> Dengan demikian, pendekatan ABCD tidak hanya memperkuat kapasitas lokal, tetapi juga membangun fondasi kemandirian masyarakat dalam mengelola dan memajukan kehidupan mereka secara berkelanjutan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Langkah Pendampingan**

Pendampingan terhadap masyarakat Sangen ini melewati beberapa langkah diantaranya ialah:

#### 1. Analisis/Pemetaan Sosial atau *Need Assessment*

Dalam rangka memperoleh informasi yang valid dan komprehensif sebagai dasar pertimbangan serta bahan diskusi bersama dalam merumuskan program yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat, pendamping melakukan proses pengumpulan data melalui metode wawancara dan diskusi mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan. Metode

---

<sup>8</sup>Munawar Ahmad, "Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga Studi Kasus Pelaksanaan KKN ke-61 di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul tahun Akademik 2007," *Aplikasia VIII*, no. 2 (2007): 104–113.

wawancara ini dirancang secara partisipatif, dengan tujuan utama memberikan ruang bagi masyarakat—khususnya warga Dusun Sangen—untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, dan harapan mereka secara terbuka.

Pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penggalian data, tetapi juga sebagai upaya untuk menempatkan suara masyarakat sebagai pusat dalam proses perencanaan program. Dengan demikian, interaksi antara pendamping dan masyarakat menjadi lebih dialogis dan reflektif, memungkinkan terbangunnya hubungan yang lebih egaliter serta memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap program yang akan dijalankan.

a. Penyusunan Program

Berdasarkan hasil wawancara, pendamping kemudian bekerjasama dengan berbagai pihak untuk merealisasikan program ini, diantaranya adalah LDNU PCNU dan BASNAS kabupaten Magelang serta masyarakat sangen.

b. Pengkoordinasian

Dalam rangka mengimplementasikan program ini, pendamping terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan Kepala Dusun Sangen, Bapak Sabil, sebagai bentuk tindak lanjut atas arahan yang diberikan oleh beliau, yang secara resmi mendelegasikan tanggung jawab teknis pelaksanaan kepada pihak pendamping. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut, pendamping merancang format kegiatan, menetapkan metode yang akan digunakan, serta menyusun seluruh kebutuhan yang diperlukan guna mendukung keberhasilan pelaksanaan program pendampingan.

c. Pengimplementasian

Berdasarkan kesepakatan bersama, program pendampingan masyarakat bertajuk Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah Sesuai Syariat Islam di Dusun Sangen, Candirejo dilaksanakan dalam dua sesi pertemuan. Pada sesi *pertama*, materi yang disampaikan mencakup tahapan pemulasaraan jenazah, mulai dari perawatan jenazah, proses memandikan, hingga pengkafanan. Sesi *kedua* difokuskan pada pembahasan mengenai tata

cara menyalatkan jenazah serta prosedur penguburan, yang masing-masing diselenggarakan pada waktu yang telah disepakati bersama.

1. Kamis, 8 Agustus pukul 19:30-22:30 (*sesi pertama*)

2. Kamis, 22 Agustus pukul 19:30-22:30 (*sesi kedua*)

a. Pendanaan

Sumber pendanaan sendiri dari program ini, pendamping bekerjasama dengan LDNU PCNU sebagai penyedia buku pedoman Tajhizul Janaiz dan BASNAS Kabupaten Magelang sebagai penyedia boneka praktik serta perlengkapan mayit dan masyarakat sangen sebagai penyedia konsumsi.

b. Pemilihan Subjek Dampingan

1. Mitra pengabdian Dalam pelaksanaan program ini melibatkan mitra pengabdian yang terdiri dari:

- a. Ibu-Ibu dusun Sangen
- b. Jamaah masjid Baitus salam
- c. Pemuda Pemudi dusun Sangen

2. Aset yang digunakan

Berdasarkan kerjasama antara pendamping dan masyarakat Sangen serta LDNU PCNU dan BASNAS Magelang, tim pendamping memanfaatkan aset yang tersedia guna memperlancar kegiatan ini. Diantara aset yang tersedia yaitu:

- a. Tempat acara
- b. Sound sistem
- c. Tikar
- d. Meja
- e. Selendang
- f. Gayung dan sampo
- g. Kain kafan
- h. Boneka peraga

## **B. Deskripsi Pelaksanaan Program**

1. Pelaksanaan program

Pelaksanaan program, pendamping bekerjasama dengan jamaah masjid Baitus Salam. Salah satu pendamping berperan sebagai koordinator sedangkan anggota yang lain memperagakan sesuai arahan koordinator sesuai dengan pembagian tugas sebelumnya. Dalam pelaksanaan ini pendamping memulai sesi *pertama* dengan menjelaskan perawatan calon mayit, pemandian hingga pengkafanan. sedangkan sesi *kedua* pendamping menjelaskan pensholatan mayit hingga penguburan sesuai dengan buku pedoman *tajhizul janaiz* dari LDNU PCNU Kabupaten Magelang.<sup>9</sup>

## 2. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan program ini dimulai pada Kamis, 8 Agustus dan 22 Agustus tepatnya pukul; 19:30-22:30. acara ini di mulai dari beberapa tahap yaitu: pembukaan, penyampaian materi dan yang terakhir yaitu penutupan.

## 3. Tempat Pelaksanaan

Program pemulasaran ini di selenggarakan di Masjid Baitus Salam Sangen dikarenakan setelah pendamping melakukan observasi, pendamping memandang bahwa masjid Baitus Salam merupakan tempat yang strategis dalam menyelenggarakan program. Dari observasi yang di temukan pendamping adalah masyarakat dusun Sangen melakukan mujahadah setiap malam jum'at ba'da Sholat isya sehingga pendamping memutuskan untuk menyelenggarakan program di malam itu juga.

## 4. Narasumber

Pemateri dari program pemulasaran jenazah dalam pendampingan ini adalah Mudrikul muna pada *sesi pertama* sedangkan Jamilan pada *sesi kedua*. Mudrikul muna adalah sosok santri yang lulus dari pesantren Lirboyo sekaligus API Tegalrejo sedangkan Jamilan juga seorang santri lulusan API Tegalrejo.

## 5. Peserta

---

<sup>9</sup> Buku Pedoman Tajhizul Janaiz, LTMNU dan LDNU PCNU Kabupaten Magelang, (Surya pelangi, cet.IV, September, 2023)

Dalam program ini terdapat beberapa partisipasi diantaranya adalah jama'ah masjid Baitus Salam terdiri dari 20 orang, Ibu-Ibu dusun Sangen 25 orang, perwakilan pemuda 7 orang dan pendamping sendiri yang terdiri dari 10 orang, sehingga dapat ditotal yang mengikuti program ini adalah 62 orang.

#### 6. Mitra Program

Dalam implementasi program pendampingan ini, mitra utama yang terlibat adalah jama'ah Masjid Baitus Salam. Keterlibatan mereka memiliki peran yang sangat signifikan dan memberikan kontribusi yang substansial terhadap kelancaran serta keberhasilan keseluruhan kegiatan. Partisipasi jama'ah Masjid Baitus Salam tidak terbatas pada dukungan moral semata, melainkan diwujudkan dalam bentuk keaktifan mereka dalam setiap tahapan program, mulai dari proses persiapan, perencanaan teknis, hingga pelaksanaan lapangan. Keterlibatan langsung ini menunjukkan adanya rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap tujuan program. Kehadiran mereka sebagai mitra strategis dalam program ini menjadi elemen yang sangat penting, karena mereka memberikan wawasan yang mendalam mengenai kondisi sosial, budaya, serta kebutuhan riil masyarakat Dusun Sangen. Informasi yang mereka sampaikan turut memperkaya analisis sosial dan memungkinkan penyusunan program yang lebih kontekstual dan responsif terhadap dinamika lokal. Kolaborasi antara tim pendamping dengan jama'ah Masjid Baitus Salam telah membentuk sinergi yang kuat dan harmonis, sehingga pelaksanaan program dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan tepat sasaran.

Lebih lanjut, kontribusi serta dukungan penuh dari pihak mitra mencerminkan tingkat kesadaran kolektif dan komitmen bersama dalam mewujudkan tujuan utama program, yakni peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pemulasaraan jenazah sesuai dengan syariat Islam. Tanpa adanya partisipasi aktif dari jama'ah Masjid Baitus Salam, pencapaian program ini tidak akan seoptimal saat ini. Dedikasi dan komitmen mereka menjadikan jama'ah ini sebagai mitra sekaligus aset sosial yang sangat berharga dalam upaya penguatan kapasitas masyarakat di bidang pemulasaraan

jenazah di Dusun Sangen, Candirejo. Oleh karena itu, keberadaan mereka patut diapresiasi dan dijadikan model kolaborasi ideal dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai religius.

#### 7. Partisipasi Mitra

Keterlibatan mitra dalam program ini menunjukkan tingkat partisipasi yang sangat signifikan, yang tercermin dari berbagai bentuk dukungan dan kontribusi yang mereka berikan. Mitra tidak hanya berperan dalam penyediaan sarana dan prasarana seperti fasilitas tempat, peralatan suara, dan lain sebagainya, tetapi juga aktif terlibat dalam proses penyampaian materi. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme mereka yang diwujudkan melalui berbagai pertanyaan konstruktif selama sesi berlangsung. Bentuk dukungan dan partisipasi semacam ini tidak hanya mengindikasikan adanya kolaborasi yang erat antara tim pendamping dan mitra, tetapi juga mencerminkan semangat gotong royong serta rasa kepedulian kolektif yang kuat dalam mengimplementasikan program demi tercapainya tujuan bersama untuk kebaikan dan kemajuan masyarakat.

### **C. Deskripsi Hasil Program**

Setelah program terselesaikan, terdapat beberapa hasil atau output yang dapat diidentifikasi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

#### 1. Hasil Kualitatif

Hasil kualitatif dari pelaksanaan program ini dapat diobservasi melalui interaksi tanya jawab yang terjadi setelah penyampaian materi oleh narasumber. Selain itu, temuan kualitatif juga diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa anggota masyarakat yang menyampaikan rasa terima kasih atas pelaksanaan program pemulasaraan tersebut. Para responden mengakui bahwa setelah mengikuti program ini, mereka mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan serta memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang bernilai, baik pada tingkat individu maupun dalam konteks masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, capaian lain yang dihasilkan dari program ini adalah terselenggaranya pelaksanaan secara efektif dan optimal, yang berhasil

memberikan kontribusi berupa pengetahuan serta pengalaman praktis yang berharga bagi masyarakat Dusun Sangen secara umum. Program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam proses pemulasaraan jenazah.

## 2. Hasil Kuantitatif

Berdasarkan jumlah peserta yang mengikuti program ini, menunjukkan bahwa program ini terealisasi secara sukses bahkan peserta yang hadir melebihi target dari perkiraan yang telah ditetapkan. Jika dilihat dari jumlah peserta yang hadir dalam program menggambarkan bahwa antusias masyarakat dusun Sangen sangat tinggi. Disamping itu program juga melalui pre-test dan pro-test yang pada akhirnya mitra mendapatkan peningkatan yang signifikan setelah mengikuti program.

### **D. Temuan Hasil Pengabdian**

Program pendampingan masyarakat dusun Sangen untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam pemulasaran jenazah sesuai ajaran Islam telah menunjukkan antusias dan komitmen yang tinggi bahkan kehadiran mitra melebihi yang diperkirakan oleh pendamping. Selain itu, ketika setelah penyampaian materi mereka sangat senang melontarkan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Mereka juga tidak takut untuk menjelaskan pengetahuan mereka sebelum adanya pendampingan ini ketika narasumber meminta penjelasan.

Partisipasi aktif mitra dalam program tidak hanya sebatas tanya jawab, akan tetapi mereka bahkan bisa mempraktekan dan menjelaskan sesuai dengan materi yang disampaikan oleh narasumber. Ini merupakan bukti konkret yang diperoleh dari program ini. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan ini berhasil memberikan pengetahuan dan keterampilan pemulasaran jenazah sesuai ajaran Islam kepada masyarakat dusun Sangen Candirejo.

Sebagai tambahan hasil temuan, pendamping mendapatkan beberapa informasi dari hasil wawancara yang memungkinkan atau alasan dibalik kurangnya pengetahuan serta keterampilan masyarakat Sangen khususnya Ibu-ibu terhadap

pemulasaran jenazah diantaranya adalah: 1. kurangnya pengetahuan serta keterampilan dalam pemulasaran jenazah. 2. belum adanya keberanian untuk terjun langsung dalam pemulasaran jenazah wanita. 3. generasi-generasi dusun sangen dari dulu hingga kini belum ada yang fokus dalam bidang agama dalam artian tidak ada generasi dusun Sangen yang lulusan pesantren.

#### **E. Diskusi**

Pemulasaran jenazah yang sesuai dengan ajaran Islam merupakan suatu praktik ibadah yang memiliki nilai fundamental dan telah diwariskan secara turun-temurun sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Praktik ini tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap perintah agama, tetapi juga merupakan bentuk penghormatan terakhir kepada jenazah yang melibatkan tata cara yang spesifik dan sakral. Namun, dalam kenyataannya, masih terdapat sejumlah besar masyarakat yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai terkait dengan prosedur pemulasaran jenazah sesuai dengan syariat Islam. Banyak dari mereka hanya menjalankan proses tersebut berdasarkan kebiasaan yang diwariskan oleh generasi sebelumnya tanpa pemahaman yang mendalam mengenai makna dan tata cara yang benar menurut ajaran Islam.

Kondisi ini menimbulkan kebutuhan yang sangat mendesak akan adanya program pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam pelaksanaan pemulasaran jenazah secara tepat dan sesuai syariat. Pendampingan ini menjadi sangat krusial, terutama bagi kalangan ibu-ibu di Dusun Sangen, Candirejo, yang secara tradisional berperan aktif dalam proses pemulasaran. Melalui pendekatan pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan, diharapkan masyarakat dapat memperoleh wawasan yang lebih komprehensif dan keterampilan praktis yang benar, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas mulia ini dengan penuh tanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Upaya ini juga diharapkan dapat memperkuat kesadaran spiritual dan sosial masyarakat, sekaligus melestarikan tradisi pemulasaran jenazah yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam secara autentik. Walaupun kita menyadari akan pentingnya pemulasaran, Islam memberikan perhatian khusus terhadap isu ini

meskipun hukum dari pemulasaran jenazah adalah *fardhu kifayah*.<sup>10</sup> Oleh karena itu pemulasaran merupakan tanggung jawab penting bagi seluruh umat manusia, terutama umat Islam.<sup>11</sup>

Menurut ajaran Islam, pemulasaran jenazah termasuk dalam kategori *fardhu kifayah*, yakni kewajiban kolektif yang harus dilaksanakan oleh sebagian anggota masyarakat. Jika kewajiban ini tidak dipenuhi oleh siapa pun dalam komunitas tersebut, maka seluruh anggota masyarakat dianggap berdosa dan akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT.<sup>12</sup> Sebaliknya, bagi individu atau kelompok yang melaksanakan amanah suci ini, mereka akan memperoleh ganjaran pahala yang besar dari Allah sebagai balasan atas pengabdian dan tanggung jawab yang telah dijalankan.

Dalam konteks masyarakat Dusun Sangen, Candirejo, tugas pemulasaraan jenazah secara tradisional diemban oleh para modin atau yang dikenal dengan sebutan “mbah kaum.” Modin merupakan sosok yang tidak hanya dianggap ahli dalam urusan ibadah dan ritual keagamaan, tetapi juga dipercaya memegang peranan sentral dalam menjaga dan melaksanakan tata cara pemulasaraan jenazah sesuai dengan syariat Islam. Peran mereka sangat dihormati dan dianggap sebagai bagian integral dari struktur sosial serta keagamaan masyarakat setempat. Dengan demikian, keberadaan modin sebagai pelaksana pemulasaraan jenazah menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa praktik tersebut berjalan sesuai dengan tuntunan agama, sekaligus memperkuat ikatan sosial dan spiritual di dalam komunitas

---

<sup>10</sup> M. Hamim Hr, *Fiqih sistematis*, (zamzam, cet.pertama, 2018), hal. 320

<sup>11</sup> 10Ahmad Hakam, Dewi Anggraeni, dan Abdul Fadhil, “Trend Gerakan Keislaman Di Universitas Negeri Jakarta: Tipologi, Metode, Dan Responnya Terhadap Fenomena Keberagaman Di Indonesia,” in *Reformulating Models of Religiosity in the Era of Industry Revolution 4.0*, 2019, 355–364, <http://seminars.unj.ac.id/icic/>

<sup>12</sup> Labisal Fitri Al Qolbi, “Penerapan Metode Pembiasaan pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Ketentuan Salat Berjamaah di MTs Asyofuddin Conggeang Sumedang,” *Matriks, Jurnal Sosial dan Sains* 1, no. 2 (2020): 78–93.

Dari gambaran diatas, terlihat jelas bahwa perlunya pemberdayaan dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan pemulasaran jenazah khususnya Ibu-Ibu dusun Sangen Candirejo agar mereka dapat terjun langsung mengurus jenazah wanita. Dikarenakan di dusun sangen hanya ada satu *mbah kaum* (pria) yang dipercaya dalam pengurusan jenazah. Kondisi ini akan menjadi kendala serius jika didalam satu dusun terdapat dua jenazah maka salah satu jenazah dikhawatirkan akan terabaikan. Oleh karena itu pemberdayaan dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan pemulasaran jenazah sangat penting untuk masyarakat Sangen Candirejo khususnya Ibu-Ibu dusun Sangen Candirejo sehingga Masyarakat Sangen Candirejo tidak akan kesusahan ketika terjadi beberapa kematian didusun Sangen candirejo dalam satu waktu.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa konsep yang diusulkan sangat relevan dengan kerangka teori kognitif sosial, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran manusia sebagian besar terjadi melalui interaksi dan keterlibatan dengan lingkungan sosial di sekitarnya.<sup>13</sup> Teori ini menegaskan bahwa individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, norma, strategi, keyakinan, serta sikap melalui proses pengamatan terhadap perilaku orang lain dalam konteks sosial.<sup>14</sup> Melalui mekanisme observasi yang sistematis dan partisipasi aktif dalam interaksi sosial, seseorang tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga menginternalisasi dan mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

Dalam konteks pendampingan pemulasaraan jenazah di Desa Talun, pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan langsung serta pengamatan secara intensif dalam lingkungan sosial menjadi sangat krusial. Model ini memungkinkan masyarakat untuk belajar secara kontekstual dan praktis, sehingga keterampilan dan pemahaman yang diperoleh lebih melekat dan aplikatif

---

<sup>13</sup> Sukatin Sukatin, "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam," NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan 5, no. 2 (2018): 131–149.

<sup>14</sup> Sukatin Sukatin, "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam," NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan 5, no. 2 (2018): 131–149.

<sup>15</sup> Elga Yanuardianto, "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura." Auladuna, Vol. 1, No. 2 (Oktober, 2019), 97.

dalam menjalankan tugas pemulasaraan jenazah sesuai dengan ajaran yang berlaku.

Dengan demikian, penggunaan teori kognitif sosial dalam merancang program pendampingan tidak hanya mendukung efektivitas transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong terjadinya perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan pentingnya menciptakan ruang pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif agar masyarakat dapat secara aktif berpartisipasi, bereksperimen, dan merefleksikan pengalaman belajar mereka dalam konteks sosial yang nyata.

### **Kesimpulan**

Program pendampingan pemulasaraan jenazah yang dilaksanakan di masyarakat Dusun Sengen, Candirejo, memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait tata cara pemulasaraan jenazah. Melalui program ini, masyarakat Dusun Sengen memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai prosedur pemulasaraan sesuai dengan ajaran Islam. Pencapaian tersebut tercermin dari kemampuan mereka untuk menjelaskan secara rinci serta menerapkan praktik pemulasaraan jenazah sesuai dengan materi yang disampaikan oleh narasumber, terutama melalui penggunaan buku pedoman *Tajhizul Janaiiz*. Selain itu, program ini mendapatkan respon yang sangat positif serta dukungan penuh dari mitra masyarakat setempat, yang terlihat dari kesediaan mereka menyediakan berbagai fasilitas pendukung, seperti tempat pelaksanaan, sistem suara, meja, pencahayaan, serta konsumsi bagi peserta. Komitmen dan partisipasi aktif masyarakat tersebut menjadi salah satu faktor kunci yang turut menentukan keberhasilan pelaksanaan program ini. Kontribusi yang nyata ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang erat antara fasilitator dan masyarakat merupakan fondasi penting dalam mencapai tujuan program pendampingan secara efektif dan berkelanjutan.

### **Daftar Pustaka**

Ahmad Hakam, Dewi Anggraeni, dan Abdul Fadhil, “*Trend Gerakan Keislaman di Universitas Negeri Jakarta: Tipologi, Metode, Dan Responnya Terhadap Fenomena Keberagaman Di Indonesia,*” in Reformulating

Bapa Abdullah Lewo, Ahmad Saifuddin, Yeni Fitriyani  
*Syubbanul Wathon Magelang*

Models of Religiosity in the Era of Industry Revolution 4.0, 2019,  
355–364, <http://seminars.unj.ac.id/icic/>

Ajeng Wulansasi dan Ahmad Aji Jauhari Ma'mun, "*Kepemimpinan Pendidikan: Menghadapi Disrupsi Dan Vuca Di Masa Depan,*" *Managere: Indonesian Journal of Educational Management* 1, no. 1 (2019): 51–75, <http://jurnal.permapendis.org/index.php/managere/index>.

Buku Pedoman *Tajhizul Janaiz*, LTMNU dan LDNU PCNU Kabupaten Magelang, (Surya pelangi, cet.IV, September, 2023).

Cuk Jaka Purwanggono, *Manajemen Sumber Daya Manusia Menuju Indonesia Emas 2045*, 2021.

Dwi Okti Sudarti, "*Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak dengan Strategi Habitiasi dalam Keluarga,*" *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 5, no. 3 (2020).

Elga Yanuardianto, "*Teori Kognitif Sosial Albert Bandura.*" *Auladuna*, Vol. 1, No. 2 (Oktober, 2019).

Guntoro Guntoro, Loneli Costaner, dan Lisnawita Lisnawita, "*Aplikasi Chatbot untuk Layanan Informasi dan Akademik Kampus Berbasis Artificial Intelligence Markup Language (AIML),*" *Digital Zone: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi* 11, no. 2 (2020): 291–300.

M. Hamim Hr, *Fiqih sistematis*, (zamzam, cet.pertama, 2018).

Labisal Fitri Al Qolbi, "*Penerapan Metode Pembiasaan pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Ketentuan Salat Berjamaah di MTs Asyofuddin Conggeang Sumedang,*" *Matriks, Jurnal Sosial dan Sains* 1, no. 2 (2020).

Munawar Ahmad, "*Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga Studi Kasus Pelaksanaan KKN ke-61 di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul tahun Akademik 2007,*" *Aplikasia VIII*, no. 2 (2007).

Nadhira Salahudin et al., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2015.

Sukatin Sukatin, "*Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam,*" *NUR EL-ISLAM* : *Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 5, no. 2 (2018).